

Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini

Abil Alwi Prayoga^{1*}, Muhammad Hasanuddin²

¹Fakultas Sains Komputasi dan Kecerdasan Digital, Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

²Magister Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}abilabil1752@gmail.com, ²muhammadhasan20feb@gmail.com

(*Email Corresponding Author: abilabil1752gmail.com)

Dikirim: 24 Oktober 2025 | Diterima: 11 Desember 2025 | Dipublish: 31 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai dan karakter anak usia dini melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran, peran pendidik, keterlibatan keluarga, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai teladan dan fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan anak. Dukungan keluarga turut menjadi elemen penting dalam memperkuat pembiasaan nilai-nilai positif, meskipun implementasinya masih dipengaruhi oleh konsistensi masing-masing keluarga. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi membantu meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, keluarga, dan lingkungan belajar dalam membentuk karakter anak secara utuh, serta perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Anak Usia Dini; Pengembangan Karakter; Peran Pendidik; Keterlibatan Keluarga; Media Pembelajaran.*

Abstract

This research aims to describe the implementation of learning focused on developing values and character in early childhood thru an approach appropriate for the developmental stage of the students. The research was conducted using a descriptive qualitative approach thru observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive overview of the learning process, the role of educators, family involvement, and the supporting and hindering factors that emerged during the activity. The research findings indicate that teachers play a central role as role models and facilitators capable of creating a conducive, interactive, and responsive learning environment that meets children's needs. Family support is also an important element in strengthening the internalization of positive values, although its implementation is still influenced by the consistency of each family. Additionally, the use of varied learning media helps increase children's interest and understanding of the material presented. Overall, this research confirms the importance of collaboration between teachers, families, and the learning environment in shaping a child's character holistically, as well as the need for developing more innovative and sustainable learning strategies.

Keywords: *Early childhood learning; character development; the role of educators; family involvement; learning media.*

1. Pendahuluan

Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan area penelitian yang semakin mendapat perhatian dari kalangan akademisi maupun masyarakat, terutama terkait pentingnya pembentukan karakter yang solid sejak tahap paling awal dalam kehidupan seorang anak. Usia dini, yang dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dari lahir hingga enam tahun, adalah periode kritis dalam pengembangan fisik, kognitif, dan emosional anak. Selama periode ini, anak-anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, termasuk pendidikan yang mereka terima di rumah dan di sekitar mereka (Anjaya et al., 2022); (Harefa et al., 2023); . Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting dalam membantu mereka menjadi individu yang berintegritas dan mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain dan lingkungan mereka.

Metode pendidikan akhlak di usia dini yang dianjurkan biasanya melibatkan pendekatan yang bersifat holistik dan terintegrasi. Penelitian oleh Diofani dan Mulyeni menunjukkan bahwa penggunaan metode berbasis Islami seperti cerita-cerita Nabi, permainan edukatif, dan simulasi kehidupan sehari-hari dapat memainkan peran kunci dalam proses pendidikan akhlak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Baitul Hasanah berlangsung secara holistik dan berhasil dalam membentuk karakter yang

berakar pada ajaran Islam (Satria Diofani & Mulyeni, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa pendidikan agama, terutama pendidikan agama Islam, memiliki potensi besar dalam membentuk akhlak mulia pada anak-anak di usia dini (Seprya & Hariati, 2024); (Achmad, 2024a).

Keterlibatan orang tua juga merupakan aspek penting dalam pendidikan akhlak anak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sangat signifikan. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengasuh tetapi juga sebagai pembimbing dan model perilaku yang dapat ditiru oleh anak-anak (Fira, 2022); (Asri Juwita Sari, 2025). Sementara itu, guru juga memiliki peran yang krusial dalam pengenalan nilai-nilai moral dan agama di sekolah (Harefa et al., 2023); (Nurhayati & Aziz, 2025). Dalam hal ini, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, termasuk pendidikan moral dan agama, telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter ((Fadillah, 2024); (Asri Juwita Sari, 2025). Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak bisa dipisahkan dari konteks keluarga dan lingkungan sosial di mana anak tumbuh dan berkembang.

Pendidikan akhlak yang diterapkan selama masa kanak-kanak awal ini perlu direncanakan dan dieksekusi dengan cara yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Menurut studi oleh Maulana dan Eliasa, anak-anak dalam fase ini mengalami perkembangan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, dan sosio-emosi. Dengan memahami karakteristik perkembangan anak, pendidik dan orang tua dapat merancang strategi pendidikan yang efektif (MAULANA & ELIASA, 2024). Di samping itu, pengajaran harus meliputi penguatan nilai-nilai moral yang sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya yang dianut oleh masyarakat (Anjaya et al., 2022); (Nurhayati & Aziz, 2025).

Pendidikan akhlak pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada pengajaran mengenai peraturan dan norma moral, tetapi juga harus mencakup penanaman nilai-nilai positif dasar seperti kejujuran, rasa empati, dan penghargaan terhadap orang lain. Dalam konteks ini, penelitian oleh Ni'Mah dan Hasjiandito menekankan pentingnya penggunaan media edutainment yang menarik untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak (Ni'mah & Hasjiandito, 2025). Media ini berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga lebih mudah diingat dan diterapkan oleh anak-anak.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan rekan-rekan menyoroti pentingnya kegiatan praktik seperti shalat Dhuha sebagai metode untuk mengembangkan aspek spiritual dan sosial anak (Nisa et al., 2025). Kegiatan ibadah ini, di samping mendukung perkembangan spiritual, juga berkontribusi positif terhadap aspek sosial dan emosional anak. Dengan adanya interaksi dan kebersamaan dalam kegiatan tersebut, anak-anak dapat belajar bekerja sama dan saling berbagi (Trismahwati & Sari, 2020).

Pengintegrasian pendidikan akhlak ke dalam kurikulum pendidikan di lembaga formal juga sangat penting (Jalilah, 2025). Ini termasuk penerapan kurikulum berbasis karakter yang mencakup aspek akhlak dalam setiap pembelajaran. Menurut Hasanah dan Fajri, pengembangan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui pengajaran dan latihan nilai-nilai karakter yang meliputi aspek religius, integritas, dan gotong royong (HASANAH & FAJRI, 2022). Oleh karena itu, institusi pendidikan harus melibatkan semua pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam mendukung pendidikan akhlak anak-anak.

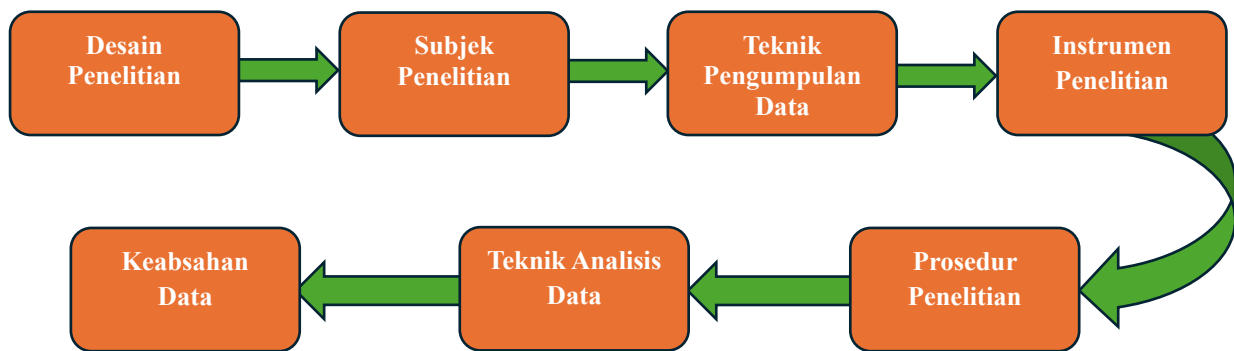
Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan akhlak juga harus selalu berlandaskan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah (Judrah et al., 2024). Banyak lembaga pendidikan yang mengadaptasi pengajaran Sirah Nabawiyah sebagai bagian dari kurikulum mereka, yang memberikan teladan terbaik bagi anak-anak dalam berperilaku sehari-hari (Oktavia et al., 2024). Selain itu, penggunaan media visual dan cerita interaktif sangat dianjurkan untuk menarik perhatian anak-anak serta memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan.

Dalam mendukung implementasi pendidikan akhlak, perlu juga diperhatikan bahwa lingkungan sosial anak, termasuk teman sebaya, dapat memengaruhi perkembangan akhlak mereka. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan anak, termasuk dalam konteks bermain dan berinteraksi dengan teman (Ilat et al., 2023); (Anjaya et al., 2022); . Dengan cara ini, diharapkan nilai-nilai moral yang ditanamkan dapat tertanam lebih dalam dan menjadi bagian dari kepribadian anak.

Kesimpulannya, pendidikan akhlak pada anak usia dini memiliki implikasi yang sangat penting dan strategis bagi masa depan generasi (Achmad, 2024b). Melalui metode pendidikan yang efektif, seperti penggunaan pendekatan berbasis penguatan moral Islam, peran aktif orang tua, serta pengintegrasian pendidikan akhlak dalam kurikulum, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Judrah et al., 2024). Keberhasilan pendidikan di usia dini akan sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen dari semua pihak yang terlibat.

2. Metodologi Penelitian

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian, meliputi desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta prosedur dan teknik analisis data yang digunakan.



Gambar 1. Struktur Penelitian

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti tanpa memanipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap konteks, makna, serta pengalaman subjek penelitian secara alamiah. Peneliti hadir sebagai instrumen utama yang berperan dalam mengamati, mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan temuan di lapangan.

Desain penelitian disusun untuk memfokuskan kajian pada proses, kondisi, serta dinamika yang terkait dengan topik penelitian secara menyeluruh.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas individu atau kelompok yang memiliki keterlibatan langsung dengan fenomena yang dikaji. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman, kompetensi, serta relevansi subjek terhadap kebutuhan penelitian.

Karakteristik subjek meliputi:

- Memiliki pengalaman langsung terkait tema penelitian.
- Bersedia memberikan data secara objektif.
- Memenuhi persyaratan etis penelitian.

Jumlah subjek tidak ditentukan secara kuantitatif, melainkan mengikuti prinsip saturation, yaitu berhenti ketika data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama:

- Observasi**
Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap aktivitas dan konteks yang relevan dengan penelitian. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, sehingga peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subjek. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan temuan penting.
- Wawancara Mendalam**
Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pemahaman subjek. Format wawancara dirancang fleksibel agar memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan tambahan sesuai kebutuhan.
- Dokumentasi**
Dokumen berupa catatan tertulis, foto, maupun arsip lain yang berkaitan dengan topik penelitian dikumpulkan sebagai bukti pendukung.
- Studi Literatur**
Analisis literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teori serta memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan beberapa instrumen pendukung, antara lain:

- Pedoman observasi
- Pedoman wawancara
- Format dokumentasi
- Catatan lapangan

Instrumen divalidasi melalui expert judgment oleh ahli bidang pendidikan dan metodologi untuk memastikan kelayakan pertanyaan, kejelasan indikator, serta kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian.

2.5. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 1. Menyusun proposal penelitian
 2. Menyusun instrumen
 3. Konsultasi dan validasi instrumen
- b. Tahap Pengumpulan Data
 1. Melakukan observasi
 2. Melakukan wawancara
 3. Mengumpulkan data dokumentasi
 4. Melakukan pencatatan sistematis
- c. Tahap Analisis Data
 1. Mengorganisasi data mentah
 2. Mengelompokkan data berdasarkan tema
 3. Menyusun pola dan hubungan antar-temuan
- d. Tahap Penyusunan Laporan
 1. Menafsirkan temuan berdasarkan teori
 2. Menarik kesimpulan
 3. Menyusun laporan penelitian secara lengkap

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi:

- a. Reduksi Data
Data diseleksi, diringkas, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan rumusan masalah.
- b. Penyajian Data
Data disusun dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel untuk mempermudah peneliti memahami pola dan hubungan.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Kesimpulan awal diverifikasi secara berulang melalui triangulasi data, sumber, dan metode untuk meningkatkan keabsahan temuan.

2.7. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui:

- a. Triangulasi sumber
- b. Triangulasi teknik
- c. Diskusi sejawat
- d. Member checking

Semua langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya. Guru menggunakan pendekatan yang ramah anak dan menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan cenderung interaktif, melibatkan permainan edukatif, diskusi ringan, serta kegiatan berbasis praktik yang memberi kesempatan anak untuk berpartisipasi secara aktif.

Anak-anak menunjukkan respons positif selama kegiatan, terlihat dari keterlibatan mereka dalam mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Pelaksanaan pembelajaran yang konsisten membuat anak lebih mudah memahami nilai-nilai dan konsep yang disampaikan.

3.2. Peran Pendidik dalam Mengarahkan Peserta Didik

Data wawancara mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengarahkan, membimbing, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru secara aktif memberikan penguatan positif, baik verbal maupun non-verbal, sehingga membantu anak memahami perilaku yang diharapkan.

Selain itu, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, memastikan setiap anak mendapat perhatian yang sama, serta mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan. Keteladanan guru dalam sikap, tutur kata, dan interaksi sosial terbukti memberi dampak pada bagaimana anak meniru dan menerapkan perilaku sehari-hari.

3.3. Dukungan Lingkungan Keluarga

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki kesadaran akan pentingnya mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Orang tua mengapresiasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan berusaha melanjutkan pembiasaan yang sama di rumah.

Namun terdapat perbedaan tingkat konsistensi di antara keluarga. Sebagian orang tua mengaku memiliki keterbatasan waktu dalam menerapkan pembiasaan yang berulang, sehingga hal ini memengaruhi keberlanjutan perilaku positif anak. Meskipun demikian, secara umum dukungan keluarga tetap menjadi faktor penting yang membantu memperkuat perkembangan anak.

3.4. Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dokumentasi menunjukkan bahwa media pembelajaran telah digunakan dengan cukup variatif, mulai dari media visual, permainan edukatif, hingga bahan ajar yang dirancang khusus untuk anak usia dini. Media ini membantu anak memahami materi melalui pengalaman langsung dan merangsang minat belajar mereka.

Walaupun media yang digunakan efektif, masih terdapat peluang untuk meningkatkan variasi dan inovasi media agar dapat menyesuaikan dengan minat, bakat, serta gaya belajar anak yang beragam. Guru juga perlu melakukan evaluasi berkala untuk memastikan media yang digunakan relevan dengan kebutuhan perkembangan.

3.5. Perkembangan Nilai dan Perilaku Anak

Data observasi dan catatan perkembangan menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif pada anak. Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk berbagi, bekerja sama, mengikuti aturan, serta menunjukkan rasa empati terhadap teman.

Peningkatan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara rutin, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Walaupun beberapa anak masih membutuhkan pendampingan intensif, secara umum terdapat perkembangan yang signifikan dalam kemampuan sosial dan emosional mereka.

3.6. Faktor Pendukung dan Penghambat

Analisis data menunjukkan beberapa faktor pendukung keberhasilan, antara lain:

- Keteladanan guru dalam pembelajaran sehari-hari
- Pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik anak
- Lingkungan kelas yang kondusif
- Kolaborasi yang cukup baik antara guru dan orang tua

Sementara itu, faktor penghambat meliputi:

- Konsistensi pembiasaan di rumah yang belum merata
- Keterbatasan variasi media pembelajaran
- Perbedaan tingkat perkembangan antar peserta didik yang memerlukan strategi berbeda

Faktor-faktor ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran pada tahap selanjutnya.

3.7. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan nilai dan perilaku positif. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyebutkan bahwa usia dini merupakan periode emas di mana anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Integrasi nilai-nilai moral melalui aktivitas bermain terbukti efektif karena bermain merupakan dunia utama anak. Ketika nilai moral dikemas dalam bentuk cerita, permainan peran, atau kegiatan kolaboratif, anak lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki kontribusi besar dalam pembentukan perilaku prososial.

Peran guru yang dominan dalam membimbing, mengarahkan, dan menjadi teladan memperkuat pandangan bahwa pendidik merupakan figur penting dalam pembentukan karakter anak. Keteladanan guru tidak hanya berpengaruh dalam konteks pembelajaran, tetapi juga pada cara anak memahami bagaimana bersikap kepada teman dan orang dewasa. Dengan demikian, kompetensi sosial dan emosional guru menjadi faktor pendukung yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembelajaran karakter.

Keterlibatan orang tua menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Meskipun pembelajaran di lembaga pendidikan berjalan dengan baik, penerapan nilai moral di rumah menentukan keberlanjutan perilaku positif anak. Ketidakkonsistenan antara lingkungan rumah dan sekolah dapat menyebabkan anak mengalami kebingungan atau kesulitan dalam mempertahankan kebiasaan baik. Temuan ini menguatkan teori ekologi perkembangan yang menegaskan bahwa interaksi antara lingkungan keluarga dan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif terbukti membantu anak memahami nilai moral dengan lebih baik. Namun kebutuhan untuk terus memperkaya media menunjukkan bahwa proses pembelajaran harus adaptif dan kreatif, terutama untuk memenuhi kebutuhan individual anak yang beragam.

Dari keseluruhan pembahasan, terlihat bahwa pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai dan karakter membutuhkan sinergi antara guru, anak, dan orang tua. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan guru, tetapi juga pada dukungan lingkungan keluarga serta konsistensi penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai dan karakter anak usia dini telah berjalan dengan cukup efektif melalui penerapan kegiatan yang terstruktur, pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta peran pendidik yang konsisten dalam memberikan bimbingan dan keteladanan. Interaksi yang terbangun antara guru dan peserta didik terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perilaku serta pemahaman nilai moral yang ditanamkan selama proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan keluarga turut menjadi faktor penting yang memperkuat keberlanjutan pembiasaan positif di luar lingkungan pendidikan formal, meskipun tingkat konsistensi antar keluarga masih bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang cukup variatif juga berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar anak dan membantu mereka memahami konsep melalui pengalaman langsung, meskipun kebutuhan inovasi media tetap diperlukan agar sesuai dengan keragaman karakteristik peserta didik. Secara umum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program pembelajaran bergantung pada sinergi antara guru, anak, dan keluarga, serta adanya dukungan lingkungan yang kondusif untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna. Dengan penguatan kolaborasi, peningkatan kreativitas media, serta pendampingan yang berkelanjutan, proses pembelajaran diharapkan semakin mampu membentuk perilaku positif, meningkatkan kemampuan sosial-emosional, dan mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada para pendidik, peserta didik, serta orang tua yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada rekan sejawat dan pihak akademik yang telah memberikan masukan, bimbingan, serta dukungan ilmiah selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penghargaan diberikan kepada institusi dan pihak terkait lainnya yang telah membantu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Semua kontribusi tersebut sangat berarti dalam menyempurnakan penelitian ini, dan penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik pendidikan di masa mendatang.

6. Daftar Pustaka

- Achmad, F. (2024a). Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(2), 188–206. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.9040>
- Achmad, F. (2024b). Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 52–63. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7545>
- Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A., Fernando, A., & Triposa, R. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga Kristen Sebagai Upaya Menghadapi Pengaruh Sekularisme. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 124–138. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.660>
- ARI, A., & TAŞGIN, E. (2023). The Relationship Between Organizational Social Capital, Organizational Identity and Organizational Trust Levels of Academicians in Sports Education Institutions. *Turkish Journal of Sport and Exercise*, 25(3), 433–445. <https://doi.org/10.15314/tsed.1378416>
- Asri Juwita Sari. (2025). Studi Literatur: Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Peneliti Dan Praktisi PAUD*, 4(1), 108–115. <https://doi.org/10.21009/jp2paud.041.06>
- Fadillah, D. A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 8(1), 43–48. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71679>
- Fira, F. Y. (2022). Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Mulia untuk Anak Usia Dini. *ABNA : Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2). <https://doi.org/10.22515/abna.v3i2.5624>
- Harefa, D., Sinaga, E., Hia, A. M. R., & Naibaho, A. P. M. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 112–123. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i2.370>
- HASANAH, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Ilat, I. P., Kukus, M. M., Mamonto, H., & Maameah, E. (2023). Strategi Pembelajaran Edutainment Pada

- Pendidikan Kristen Anak Usia Dini. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 4(2), 77–89. <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v4i2.1522>
- Jalilah, R. (2025). Menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik Melalui Integrasi Nilai-Nilai Moral Dalam Proses Pembelajaran Fostering Noble Character in Students Through the. *JiIC: JURNAL INTELEK INSAN Cendikia*, 2(7), 12945–12954.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Khayer, A., Jahan, N., Hossain, M. N., & Hossain, M. Y. (2021). The adoption of cloud computing in small and medium enterprises: a developing country perspective. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 51(1), 64–91. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-05-2019-0064>
- Laorden, N. L., Sarmiento, J. M. P., Romo, G. D. A., Acuña, T. R., & Acopiado, I. M. A. (2022). Impact of supply chain disruptions during the COVID-19 pandemic to micro, small and medium enterprises in Davao Region, Philippines. *Journal of Asia Business Studies*, 16(3), 568–586. <https://doi.org/10.1108/JABS-05-2021-0216>
- MAULANA, R., & ELIASA, E. I. (2024). Eksplorasi Ciri Khas Dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, Dan Sosio-Emosi Dalam Pendidikan Dan Pengasuhan. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 239–252. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3404>
- Ni'mah, S., & Hasjiandito, A. (2025). Penguatan Nilai Akhlak pada Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah melalui Media Edutainment. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(3), 3136–3145. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.47743>
- Nisa, C., Marina, D., Nurhalijah, S., & Hasibuan, R. (2025). Upaya Meningkatkan Perkembangan Akhlak Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Di TK Ar Raihan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1311>
- Nurhayati, Y., & Aziz, A. (2025). Strategi Guru Dalam Implementasi Literasi Moral Islami Pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Kasus. *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(3), 866–873. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i3.7117>
- Nurwijayanto, P. R., Supanto, F., Setyawati, D., & Dharmawan, M. M. (2024). Analysis of Factors Influencing Technology Mastery in Technopreneur SMES in Malang: Innovation Creativity, Resilience, and Social Networking. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 07(05). <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i5-74>
- Oktavia, D., Khairunnisa, K., Saudah, S., Zulkarnain, A. I., & Hidayati, S. (2024). The Learning Sirah Nabawiyah Through Mini Cinemas for Early Childhood. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.24260/albanna.v4i1.2010>
- Satria Diofani, A., & Mulyeni, S. (2024). Metode Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini. *Indonesian Journal of Social Science*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.58818/ijss.v2i1.45>
- Seprya, R., & Hariati, H. (2024). Dinamika Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Education Research*, 5(1), 485–491. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.886>
- Trismahwati, D., & Sari, N. I. (2020). Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–20.